

4. kodifikasi sinta 3_Arina

by Nur Kholis

Submission date: 18-Apr-2022 10:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 1813143771

File name: 4._kodifikasi_sinta_3_Arina.pdf (232.97K)

Word count: 6192

Character count: 39317



PENGARUH WAWASAN KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA

Atik Riyani, Nur Kholis***

Abstrak:

Membentuk manusia berkarakter yang baik sangat penting pada zaman modern. Saat ini remaja di Indonesia banyak yang memiliki perilaku buruk, seperti: acuh atak acuh terhadap sesama, ketidak pedulian sesama, permusuhan, hamil diluar nikah, hilangnya sikap sopan santun, kurangnya rasa hormat dan berbagai permasalahan lain. Perilaku adalah bentuk aktivitas manusia, hal tersebut tentu tidak terjadi tanpa adanya pondasi setiap individu, orang yang berwawasan keagamaan dan kebangsaan baik, tentu akan berperilaku baik sesuai dengan wawasan yang dimilikinya. Adapun tata cara riset yang digunakan ialah tata cara kuantitatif dengan metode analisis diskripsi, uji asumsi klasik, product moment serta regresi berganda bantuan IBM SPSS 26. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 211 siswa. Instrumen penelitian berupa angket kuesioner, observasi, interview, dan dokumentasi. Tujuan riset ini yakni dapat diketahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Kesimpulan dari riset ini bahwa pengaruh wawasan keagamaan memiliki pengaruh sebesar 99,7% dan wawasan kebangsaan memiliki pengaruh sebesar 16,8%. Secara bersamaan terdapat interaksi yang positif dan signifikan antara wawasan keagamaan serta kebangsaan terhadap perilaku religius siswa sebesar 32,04%.

Kata Kunci: Wawasan Keagamaan; Wawasan Kebangsaan; Perilaku Religius.

* Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, email: atikriyani09@gmail.com

** Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, email: nurkholisbtl@uinsatu.ac.id.

Abstract:

Forming good human character is very important in modern times. Currently, many teenagers in Indonesia have bad behavior, such as: indifferent to others, indifference to others, hostility, pregnancy out of wedlock, loss of manners, lack of respect, and various other problems. Behavior is a form of human activity, this certainly does not happen without the foundation of every individual, people who have good religious and national insight, will certainly behave well according to the insights they have. The research procedure used is a quantitative method with descriptive analysis method, classical assumption test, product-moment, and multiple regression assisted by IBM SPSS 26. The sample in this study amounted to 211 students. The research instruments were in the form of questionnaires, observations, interviews, and documentation. The purpose of this research is to know the influence of the independent variable on the dependent variable. This research concludes that the influence of religious insight influences 99.7% and national insight has an influence of 16.8%. Simultaneously there is a positive and significant interaction between religious insight and nationality on the religious behavior of students by 32.04%.

Keywords: *Religious insights; National insights; Religious behavior.*

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai perilaku di Indonesia sangatlah menarik untuk diteliti. Salah satu alasannya karena perilaku pada diri seseorang berdampak pada lingkungan luas yang mungkin banyak masyarakat yang tidak sadar akan hal itu. Aktivitas manusia yang buruk ini terjadi tidak hanya di komunitas biasa namun juga terjadi di sekolah.¹ Padahal sekolah merupakan tempat mencari ilmu pendidikan yang seharusnya memiliki citra dan kualitas yang baik terutama mengenai perilaku peserta didik kedepannya apalagi peran peserta didik pada masyarakat umum sangatlah penting dan perilaku juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur seseorang menilai.

Kenyataannya belakangan ini di Indonesia dihadapkan pada beragam konflik dan permasalahan sikap dan perilaku yang buruk, kurang lebih 16 juta anak wanita berumur 15 hingga 20 tahun melahirkan tiap tahunnya serta orang muda ialah 15 sampai 25 tahun menyumbang dekat 45% dari

¹ Paul M. Muchinsky, "Metode Metode Minat Belajar," *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul 53, no. 9 (2012).

peradangan HIV dari tahun 2000 hingga saat ini. Hasil survey tersebut berpangkal pada satu mura ialah lebih dari 50% para orang muda ataupun para anak muda paling utama pelajar tingkatan SMA di Indonesia sudah melaksanakan namanya seks pra nikah maupun seks leluasa. Perihal tersebut pasti mengindikasikan kalau pergaulan leluasa ataupun sikap menyimpang antar anak muda di Indonesia telah demikian parah.² Perihal ini terjalin pasti terdapat bermacam aspek pendorong yang jadi pangkal kasus.

Penyalahgunaan narkoba itu sudah beberapa tahun yang lalu, milineal atau hanya 20% dari generasi muda yang kini meningkat menjadi 34-38%, terutama anak-anak dan remaja.³ Penelitian tentang wawasan kebangsaan menunjukkan bahwa wawasan kebangsaan sangat penting karena berkaitan erat dengan karakter dan perilaku siswa,⁴ karena pemahaman terhadap masalah bangsa Indonesia dan pengetahuan kebangsaan akan menggugah siswa untuk mengenal, memahami, belajar dan mampu menggunakan hikmah dan menafsirkan kebenaran objek-objek peristiwa sejarah, melahirkan patriotisme nasionalis ataupun luhur selaku bagian dari kepribadian siswa yang hirau terhadap sejarah serta tanah airnya. Dengan kata lain ada ikatan positif yang signifikan antara uraian sejarah bangsa Indonesia serta pengetahuan kebangsaan dengan kepribadian siswa.

Upaya pembinaan budaya religi di dipadukan dengan pendidikan agama yang melibatkan mata pelajaran dengan menggunakan metode saintifik atau dikenal dengan ceramah, guru yang menggunakan model pengajaran ini akan memasukkan wawasan agama dan kebangsaan agar dapat berintegrasi dengan dunia dan kehidupan masa depan, meskipun sekolah tersebut berstandar tinggi.⁵ Tak hanya fokus pada kegiatan keagamaan islam saja namun agama yang lain pun diberlakukan sesuai dengan tuntunan agama masing-masing. Faktor tersebut adalah rangkaian kegiatan keagamaan dan kegiatan rutin lainnya yang dapat menyeimbangkan kehidupannya serta membentuk karakter siswa dengan iman dan kesalehan.⁶

Namun proses terbentuknya perilaku religius dalam pendidikan model karakter dipengaruhi peran lingkungan dalam membentuk perilaku,

² Agus Dwiyanto, *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia* (UGM Press, 2021).

³ Maudy Pritha Amanda, 'Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017), 339-45.

⁴ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019).

⁵ Supriyusepa, "Problematika Implementasi Kurikulum KTSP Dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).

⁶ Ririn Eka Syahrotunnisa, "Internalisasi Budaya Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Tulungagung" (IAIN Tulungagung, 2012).

didapatkan data bahwa anak yang terbiasa dengan lingkungan dan pendidikan yang berkarakter menjadikan anak terbiasa mengucap serta membalas salam, mudah menghafal, berbagi, mendoakan kedua orangtua serta melakukan hal-hal baik lainnya.⁷ Lingkungan memanglah penting untuk perlu diperhatikan karna akan memberikan dampak yang sangat luarbiasa untuk jenjang kehidupan mendatang dunia ataupun akhirat.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan mengenai perilaku religius, namun disini yang membedakan dari yang lain penulis membahas religius dari segi perilaku yang dipengaruhi oleh seberapa besar wawasan keagamaan dan kebangsaan yang menggunakan metode kuantitatif pada lembaga sekolah menengah pertama yang diminati banyak siswa di Tulungagung. Karena banyak persepsi masyarakat menganggap bahwa perilaku seseorang itu tergantung dari seberapa banyak wawasan yang dimiliki terutama agama dan kebangsaan. Namun kenyataannya belum ada penelitian yang dilakukan secara resmi apalagi membahas wawasan dan perilaku secara bersama.

Buruknya perilaku religius akan berdampak pada banyak hal, apalagi pada lingkungannya. Hal tersebut bisa dicegah jika seseorang memiliki wawasan kebangsaan dan wawasan keagamaan yang luas dan baik. Hal demikian dapat didapatkan siswa tidak hanya dalam pembelajaran kebangsaan dan kegamaan namun dapat didapatkan dalam setiap pembelajaran yang ada dalam lingkungan sekolah melalui metode pembelajaran yang berbasis wawasan kebangsaan dan keagamaan. Seorang yang mempunyai pengetahuan kebangsaan serta keagamaan yang luas serta baik tidak hendak melaksanakan sikap yang menyimpang dimasyarakat universal ataupun luas. Justru mereka cenderung memandang bahwa perbedaan merupakan keberagaman dan tidak menyelesaikan masalah atau perbedaan dengan konflik dan emosi. Inilah alasan peneliti didorong untuk mempelajari masalah tersebut dengan judul: “Pengaruh Wawasan Keagamaan dan Wawasan Kebangsaan Terhadap Perilaku Religius Siswa”.

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang dipaparkan, rumusan permasalahan dalam riset ini sebagai berikut: *Pertama*, apakah terdapat pengaruh wawasan keagamaan terhadap perilaku religius siswa? *Kedua*, apakah terdapat pengaruh wawasan kebangsaan terhadap perilaku religius siswa? *Ketiga*, apakah terdapat pengaruh wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap perilaku religius siswa? Dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap perilaku siswa.

⁷ Ifina Trimuliana, Nurbiana Dhieni, and Hapidin Hapidin, “Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada PAUD Model Karakter,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>.

Riset ini memakai metode kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi untuk menguji hipotesis riset yaitu adanya pengaruh wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap perilaku religius dan seberapa besar pengaruh wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap perilaku religius siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan lapangan yang akan diteliti jumlah populasi sebesar 937, maka diambil standard dengan taraf kesalahan 10% pada tabel Issac dan Michael maka jumlah sampel berkisar 211 yang dijadikan responden secara acak.⁸

Ada pula teknik sampling yang digunakan dalam riset ini merupakan "*Proportionate Stratified Random Sampling*". Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian survei dikarenakan dalam penelitian ini tidak adanya tritment yang akan diberikan sebelum pengambilan data yang akan diteliti. Instrumen pengumpulan informasi dari riset ini adalah angket lewat google form ialah perlengkapan bantu yang berbentuk pernyataan-pernyataan yang jawabannya menggunakan skala likert yang digunakan untuk mendapatkan nilai selaku alat ukur riset.

Data yang didapat diolah dengan menghubungkan setiap angkanya dihitung secara sistematis memakai perhitungan statistika. Dihitung dengan cara kuantitatif sebab informasi riset berbentuk angka-angka serta proses analisisnya memakai statistika.⁹ Pendekatan riset ini merupakan deduktif-induktif berangkat dari sesuatu karangka teori, gagasan para pakar, ataupun uraian periset bersumber pada pengalamannya, setelah itu dibesarkan jadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya diajukan buat mendapatkan pembenaran ataupun menilaikan dalam wujud sokongan informasi empiris dilapangan.¹⁰ Teknik analisis data menggunakan uji statistik *product moment* dan regresi berganda untuk menguji adanya pengaruh wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap perilaku religius siswa. Sebelum digunakannya terlebih dahulu uji normalitas dan uji linieritas yang merupakan prasyarat penggunaan uji statistik parametric .

⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Pustaka Ilmu, 2020.

⁹ Prof.Dr. Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta, cv. (2016)⁷

¹⁰ John W. Creswell and J. David Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books," *SAGE Publications, Inc.*, 2018.

PEMBAHASAN

Wawasan Keagamaan

Wawasan berasal dari kata wawas berarti observasi, pendapat ataupun anggapan, serta sufiks (an) berarti perspektif ataupun metode observasi.¹¹ Secara etimologis, agama berasal dari kata agama yang mempunyai prefiks (ke) serta sufiks (an), sehingga jadi agama. Arti religius diberikan pada identitas yang tercantum dalam agama ataupun seluruh suatu yang berhubungan dengan agama.¹² Tujuan wawasan keagamaan merupakan menanamkan takwa serta akhlak, dan menjunjung besar kebenaran, sehingga membentuk individu yang berkepribadian serta berbudi luhur cocok dengan ajaran Islam.¹³ Diharapkan dengan terjadinya moralitas yang besar, kecenderungan pembangkangan sosial bisa dicegah. Bila kepercayaan agama memanglah sudah jadi bagian tidak terpisahkan dari karakter seorang, hingga kepercayaan tersebut hendak mengawasi seluruh aksi, perkataan apalagi emosinya.¹⁴

Dari pemaparan uraian di atas dapat dipahami sebab wawasan keagamaan yang terdiri dari tiga yakni : Aqidah, syari'ah, dan akhlaq. Lebih jelasnya sebagai berikut: Aqidah merupakan sejenis kepercayaan sebagai langkah mencari tuntunan serta rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵ Syari'ah kata syara'a berarti membentuk syari'at atau hukum. Pada saat yang sama, sebutan "syariah" mengacu pada hukum (peraturan) yang dikeluarkan oleh Allah. Lewat rasul-Nya yang mulia, demi umat manusia mereka bisa lurus.¹⁶ Akhlak menurut bahasa etimologi akhlak wujud jamak dari kata *khuluq* maksudnya merupakan karakter, temperamen, sikap ataupun kebiasaan.¹⁷ Ada pula terminologi, moralitas adalah merupakan ilmu yang objek bahasnya mangulas nilai-nilai yang berkaitan dengan

¹¹eva Dwi Et AL., "Literasi Keagamaan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Oleh," *Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, vol. 3, 2020.

¹²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

¹³Fajri Hamzah and Setiawati, "The Relationship Between The Influence of People's People on Learning Disciplin," *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8, no. 3 (2020).

¹⁴Nanang Qodri Fitri, "Pengaruh Pembelajaran Praktek Kultum Terhadap Wawasan Keagamaan Siswa Di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

¹⁵Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2011).

¹⁶Nuranny Rauf, "Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Iman Al-Khaer Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

¹⁷Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, No. 2 (2016): 309-322.

tingkah laku manusia bisa ditafsirkan selaku baik ataupun kurang baik.¹⁸ Dengan memiliki beberapa bagian in dikator dari wawasan keagamaan seharusnya dapat menyesuaikan perilaku religius yang baik dimasyarakat.

Wawaasan Kebangsaan

Pada hakikatnya Wawasan kebangsaan merupakan kesamaan anggapan dari segenap komponen bangsa Indonesia selaku bawah untuk terbangunnya rasa serta semangat nasional yang besar dalam seluruh aspek kehidupan nasional.¹⁹ Sebetulnya wawasan kebangsaan secara jelas dapat memberikan jaminan pertumbuhan kehidupan nasional baik didalam maupun diluar.²⁰ Perihal ini berarti kalau wawasan kebangsaan membagikan gambaran dan arah yang jelas untuk kelangsungan hidup bangsa, sekalian pertumbuhan kehidupan bangsa serta negeri dimasa depan.

Nilai wawasan kebangsaan tercermin dalam kesatuan dan persatuan bangsa mempunyai 6 ukuran manusia yang memiliki sifat utama serta fundamental,²¹ yaitu: Penghargaan terhadap harkat serta martabat manusia selaku makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Tekad bersama buat berkehidupan kebangsaan yang leluasa, merdeka, serta bersatu. Cinta hendak Tanah Air serta Bangsa. Demokrasi, kesetiakawanan sosial, warga adil-makmur. Terdapat sebagian aspek penghambat pengetahuan kebangsaan pada golongan generasi muda, tidak hanya bisa membatasi serta memudahkan semangat nasionalisme serta patriotisme sebab minimnya pengetahuan kebangsaan para anak muda ataupun generasi muda, banyak permasalahan- permasalahan yang dialami para anak muda saat ini,²² semacam radikalisme, kenakalan anak muda, seks bebas, serta penyalahgunaan narkoba.

Perilaku Religius

Perilaku religius artinya asumsi ataupun respon orang terhadap rangsangan ataupun area. Sebaliknya dari kata religius yang maksudnya watak religi yang ada di diri seorang.²³ Pada dasarnya kalau manusia berperilaku sebab

¹⁸M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007).

¹⁹Sofyan, "Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24, no. 2 (2015): 185–98.

²⁰Lembaga Administrasi Negara, *Wawasan Kebangsaan Dan Nilai Nilai Bela Negara*, MOOC, 2019.

²¹Negara, Lembaga Administrasi. "Wawasan Kebangsaan Dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Jakarta, LAN* (2014).

²²Yuniarto, H. Bambang. *Wawasan Kebangsaan*. Deepublish, 2021.

²³Azis, Abdul. "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 1, No. 1 (2019): 197-234.

mendapat dorongan dari dalam sebaliknya dorongan ialah kebutuhan yang harus terpuaskan dengan usaha.²⁴ Jadi yang menentukan sikap dan perilaku seseorang ya diri mereka itu sendiri keyakinannya yang mendorong untuk dapat memuaskan diri, yang dipengaruhi dari lingkungannya contoh hal sederhana yakni ibadah yang menjadi kewajibannya masing-masing jika mereka merasa ibadah hal utama maka untuk memuaskan rasa yakin kalau ibadah itu utama maka kita harus memaksa diri kita untuk melakukannya.

Secara universal religius dipengaruhi oleh 2 aspek ialah: *Pertama* aspek internal: Aspek internal yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan seseorang yaitu aspek pengalaman serta faktor permintaan.²⁵ Pengalaman merupakan modal penting seseorang sebab, menjadikan seseorang mengetahui apa yang harus dilakukan kedepannya yang berpegang pada pengetahuan ataupun kejadian yang telah terlewati. *Kedua* aspek eksternal: Aspek eksternal yang dapat mempengaruhi religius seseorang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²⁶ Karena dalam hidup kita tidak lepas dari ketiga lingkungan tersebut yang memiliki peran banyak dalam penentuan hidup kedepannya.

Perilaku religius memiliki sifat horizontal maupun vertikal hubungan manusia dengan manusia maupun manusia terhadap tuhan.²⁷ Wawasan keagamaan dan kebangsaan disini diharapkan mampu membentuk siswa religius memiliki taqwa, iman serta berakhlak mulia.

Pembentukan perilaku manusia tidak bisa terjalin sendiri, namun senantiasa terjalin dalam interaksi manusia serta terhadap objek tertentu sesuai kemampuan.²⁸ Salah satu yang mempengaruhi perilaku manusia merupakan aspek situasional dari bentuk desain arsitektur, semacam pendidikan agama dan pendapat agama, serta kebangsaan. Wawasan agama serta kebangsaan ialah salah satu interaksi manusia yang pengaruhi perilaku manusia.²⁹ Wawasan keagamaan dan kebangsaan di lembaga pendidikan

²⁴Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1999).

²⁵Abd. Kadir Massoweang, "Dinamika Mahasiswa Dalam Membangun Citra Kampus Relegius Di Sulawesi Selatan," *Al-Qalam* 12, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.31969/alq.v12i1.584>.

²⁶Iis Siti Robe'ah and Siswan To, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak Di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 02 (2021), <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.03>.

²⁷Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

²⁸Abdul Malik Karim Amrullah, "Kontribusi Karya Tulis Kiai Basori Alwi Terhadap Pengembangan Wawasan Keagamaan Masyarakat," *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 2013, <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2381>.

²⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

bagaimanapun hendak berikan pengaruh bagi pembentukan perilaku religius dan kebangsaan pada anak.

Pada masa remaja, bagi doktrin agama, pembinaan agama tentang akhlak serta ibadah sosial atau ikatan interpersonal dengan manusia dibandingkan Alquran dan Sunnah berisi kepercayaan dicoba aktivitas kegiatan keagamaan dan kebiasaan beragama (istiqomah).³⁰ Dapat diketahui bahwa dengan adanya wawasan yang tidak hanya dalam pembelajaran kewarganegaraan dan kegamaan namun dapat didapatkan dalam setiap pembelajaran yang ada dalam lingkungan sekolah melalui metode pembelajaran yang berbasis wawasan kebangsaan dan keagamaan yang berpengaruh pada perilaku religius. Wawasan keagamaan dan kebangsaan yang dipunyai bisa mempengaruhi perilaku religius pada siswa.

Hasil dan Analisis

1) Hasil

Informasi hasil riset ini diperoleh dari angket siswa di SMPN 2 Tulungagung. Deskripsi ini digunakan sebagai dasar menguraikan kecenderungan jawaban responden dari masing-masing variabel, baik tentang wawasan keagamaan dan kebangsaan maupun mengenai perilaku religius siswa.

a) Analisis deskriptif

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptif statistic tentang tiap variabel yang dianalisis dengan memakai program IBM SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif Wawasan Keagamaan dan Kebangsaan Terhadap Perilaku Religius

		Wawasan Keagamaan	Wawasan Kebangsaan	Perilaku Religius
N	Valid	211	211	211
	Missing	0	0	0
Mean		94.75	87.71	91.68
Std. Error of Mean		.710	.686	1.031
Median		98.00	91.00	99.00
Std. Deviation		10.317	9.962	14.975

³⁰Umar Abdur Rahim SM and Marlina Chandra, “Pesan-Pesan Komunikasi Edukatif Dalam Mendidik Anak (Tinjauan Prespektif Komunikasi Islam),” *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.37064/jki.v7i1.7908>.

Variance	106.444	99.247	224.237
Kurtosis	1.553	1.196	-1.305
Std. Error of Kurtosis	.333	.333	.333
Range	40	38	42
Minimum	68	62	68
Maximum	108	100	110

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa diskripsi dari setiap variabel sebagai berikut :

- i. Analisis Diskriptif Wawasan Keagamaan
Jumlah informasi yang valid merupakan 211 siswa, sebaliknya informasi yang *missing* merupakan nol. Berarti seluruh informasi diproses. Mean merupakan 94, 75 dengan penggunaan standar *error of mean* tertentu dengan tingkatan keyakinan 95% buat memperkirakan besar rata- rata populasi yang diperkirakan dari ilustrasi ialah 0, 710. Median informasi bila seluruh informasi diurutkan serta dipecah 2 sama besar, angka median 98 membuktikan kalau 50% ilustrasi mempunyai pengetahuan keagamaan 98 keatas serta 50%-nya memiliki nilai 98 ke dasar. Standar deviasi merupakan 10, 317 serta varians yang ialah kelipatan standar deviasi merupakan 106, 444. Kian besar standar deviasi, menunjukan informasi terus menjadi bermacam- macam, *range* wawasan keagamaan ini yakni 40, data minimumnya 68 sedangkan maximumnya 108.
- ii. Analisis Diskriptif Wawasan Kebangsaan
Jumlah informasi yang valid merupakan 211 siswa, sebaliknya informasi yang *missing* merupakan nol. Berarti seluruh informasi diproses. Mean merupakan 87, 71 dengan penggunaan standar *error of mean* tertentu dengan tingkatan keyakinan 95% buat memperkirakan besar rata- rata populasi yang diperkirakan dari ilustrasi ialah 0, 686. Median informasi bila seluruh informasi diurutkan serta dipecah 2 sama besar, angka median 91 membuktikan kalau 50% ilustrasi mempunyai pengetahuan kebangsaan 98 keatas serta 50%- nya memiliki nilai 91 ke dasar. Standar deviasi merupakan 9, 962 serta varians yang ialah kelipatan standar deviasi merupakan 99, 247. Kian besar standar deviasi, menunjukan informasi terus menjadi bermacam- macam, *range* wawasan kebangsaan ini yakni 38, data minimumnya 62 sedangkan maximumnya 100.

iii. Analisis Diskriptif Perilaku Religius

Jumlah informasi yang valid merupakan 211 siswa, sebaliknya informasi yang *missing* merupakan nol. Berarti seluruh informasi diproses. Mean merupakan 91, 68 dengan penggunaan standar *error of mean* tertentu dengan tingkatan keyakinan 95% buat memperkirakan besar rata- rata populasi yang diperkirakan dari ilustrasi ialah 1, 031. Median informasi bila seluruh informasi diurutkansertadipecah 2 samabesar, angka median 99 membuktikan kalau 50% ilustrasi mempunyai sikap religius 99 keatas serta 50%-nya memiliki nilai 99 ke dasar. Standar deviasi merupakan 14, 975 serta varians yang ialah kelipatan standar deviasi merupakan 224, 237. Kian besar standar deviasi, menunjukkan informasi terus menjadi bermacam- macam, *range* perilaku religius ini yakni 42, data minimumnya 68 sedangkan maximumnya 110.

- b) Uji prasyarat analisis
 - i. Uji normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Residual Variabel X1, X2, dan Y1.

3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		8.47983676
Most Extreme Differences	Absolute		.089
	Positive		.089
	Negative		-.025
Test Statistic			.072
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.230 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.141
		Upper Bound	.266
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 211 sampled tables with starting seed 334431365.			

Pada table 2 diketahui nilai sig. sebesar $0,230 > 0,05$ hasil tersebut dapat diartikan data yang digunakan berdistribusi normal.

- ii. Uji Linieritas
 - a) Uji Linieritas Wawasan Keagamaan Terhadap Perilaku Religius.

Tabel 3.
Uji Linieritas Wawasan Keagamaan Terhadap Perilaku Religius

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Religius * Wawasan Keagamaan	Between Groups	(Combined)	4364.540	19	229.713	1.027	.432
		Linearity	24.176	1	24.176	.108	.743
		Deviation from Linearity	4340.364	18	241.131	1.078	.377
	Within Groups		42725.185	191	223.692		
	Total		47089.725	210			

Berdasarkan nilai dignifikansi dari output diatas, diperoleh nilai deviation from linearity Sig. adalah 0,377 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dsimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Wawasan Keagamaan (X1) terhadap Perilaku Religius (Y1).

- b) Uji Linieritas Wawasan Kebangsaan Terhadap Perilaku Religius.

Tabel 4.
Uji Linieritas Wawasan Kebangsaan Terhadap Perilaku Religius.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Religius * Wawasan Kebangsaan	Between Groups	(Combined)	3366.380	25	134.655	.570	.951
		Linearity	14.445	1	14.445	.061	.805
		Deviation from Linearity	3351.935	24	139.664	.591	.935
	Within Groups		43723.345	185	236.342		
	Total		47089.725	210			

Berdasarkan nilai dignifikansi dari output diatas, diperoleh nilai deviation from linearity Sig. adalah 0,935 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dsimpulkan bahwa ada hubungan linier secara

signifikan antara variabel Wawasan Kebangsaan (X2) terhadap Perilaku Religius (Y1).

iii. Pengujian Hipotesis

Bersumber pada penyajian informasi diatas, analisis korelasi *product moment* serta berganda bisa digunakan dalam riset ini terhadap hipotesis.³¹ Pada uji korelasi *pearson product moment* harus dilakukan berdasarkan pedoman interpretasi koefisien pengaruh sebagai berikut :

Tabel 5.
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Pengaruh

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

- a) Analisis Pengaruh Wawasan Keagamaan terhadap Perilaku Religius.
- Analisis pengaruh wawasan keagamaan terhadap perilaku religius yang dihitung dengan bantuan IBM SPSS 26 yaitu pengaruh *product moment* seperti dibawah ini:

Tabel 6.
Analisis Pengaruh Wawasan Keagamaan terhadap Perilaku Religius

Correlations			
		Wawasan Keagamaan	Perilaku Religius
Wawasan Keagamaan	Pearson Correlation	.997**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	211	211
Perilaku Religius	Pearson Correlation	.997**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	211	211
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif wawasan keagamaan terhadap perilaku religius siswa sebesar 0,997 yang termasuk di kategori sangat kuat. Kembali pada teori bahwa besaran akidah, akhlak

³¹Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif Dan Kombinasi (Mixed Methods).,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016).

serta syariah yang didapatkan di sekolah memiliki andil yang besar terhadap perilaku religius. Langkah-langkah untuk memiliki akidah akhlak serta syariah dapat didapatkan siswa baik dalam pembelajaran maupun aktivitas lain disekolah sebesar 99,7% karena pihak sekolah memiliki program sekolah yang menerapkan pembelajaran yang berwawasan keagamaan dan kebangsaan.

b) Analisis Pengaruh Wawasan Kebangsaan Terhadap Perilaku Religius Siswa

Analisis ¹pengaruh wawasan kebangsaan terhadap perilaku religius yang dihitung dengan bantuan IBM SPSS 26 yaitu pengaruh *product moment* seperti dibawah ini:

Tabel 7.

Analisis Pengaruh Wawasan Keagamaan terhadap Perilaku Religius

Correlations			
		Perilaku Religius	Wawasan Kebangsaan
Perilaku Religius	² Pearson Correlation	¹	.168*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	211	211
Wawasan Kebangsaan	Pearson Correlation	.168*	¹
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	211	211
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan dari perhitungan diatas maka diketahui bahwa memiliki pengaruh yang positif wawasan keagamaan terhadap perilaku religius siswa sebesar 0,168 yang termasuk diarah kategori sangat rendah. Jadi dapat dimaksudkan memiliki pengaruh wawasan keagamaan terhadap perilaku religius siswa. Maka dapat dimaksudkan bahwa wawasan kebangsaan berpengaruh sangat rendah terhadap perilaku religius siswa, meskipun berpengaruh sangat rendah namun wawasan kebangsaan tetap memiliki sumbangsih terhadap perilaku religius.

c) Analisis Pengaruh Wawasan Keagamaan dan Kebangsaan Terhadap Perilaku Religius Siswa.

Analisis pengaruh wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap perilaku religius siswa yang dihitung dengan bantuan

IBM SPSS 26 yaitu pengaruh berganda atau analisis regresi linier seperti dibawah ini:

Tabel 8.
Analisis Pengaruh Wawasan Keagamaan dan Kebangsaan Terhadap Perilaku Religius Siswa.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.264	.257	4.359
a. Predictors: (Constant), Wawasan Kebangsaan, Wawasan Keagamaan				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414.979	2	707.489	37.241	.000 ^b
	Residual	3951.542	208	18.998		
	Total	5366.521	210			
a. Dependent Variable: Perilaku Religius						
b. Predictors: (Constant), Wawasan Kebangsaan, Wawasan Keagamaan						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.792	6.242		8.457	.000
	Wawasan Keagamaan	.444	.055	.485	8.096	.000
	Wawasan Kebangsaan	.063	.031	.122	2.045	.042
a. Dependent Variable: Perilaku Religius						

Analisis r^2 (*R Square*) ataupun koefisien determinasi digunakan buat mengenali seberapa besar prosentase sumbangan korelasi variable leluasa(independen) secara berssama- sama terhadap variabel terikat(dependen). Dari output table Model Summary bisa diketahui nilai r^2 (*Adjusted R Square*) merupakan 0,257. Jadi sumbangan korelasi dari variabel leluasa (independen) ialah 25,7% sebaliknya sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti. Diketahui bahwa F hitung (37,241) > F tabel (3,04) jadi hipotesis nol ditolak, akhirnya

ialah wawasan keagamaan dan kebangsaan secara bersama-sama terdapat hubungan dengan perilaku religius siswa.

2) Analisis

a) Pengaruh wawasan keagamaan terhadap perilaku

Berdasar pada pemaparan diatas dinyatakan bahwa wawasan keagamaan yang dimiliki siswa rata-rata 71, pada perhitungan korelasi didapatkan data bahwa wawasan keagamaan yang dimiliki siswa sangat kuat pada angka 99,7% sehingga dapat dikatakan bahwa wawasan keagamaan yang diberikan berpengaruh sangat kuat terhadap perilaku siswa. karena perilaku terbentuk tidak begitu saja namun karena adanya dorongan dari sekitar yang mendorongnya. Perilaku yang baik apalagi perilaku religius saat ini sangat dibutuhkan selaras dengan perkembangan era super *smart society* sebagai bentuk berkembang teknologi yang tidak dapat terkendali kecuali diri kita sendiri yang membentengi dengan memiliki wawasan keagamaan yang luas dan baik karena hal itu tidak dapat terpisahkan sebab setiap agama tidak menghambat ummatnya maju dan modern demikian Islam. Islam sangat mendukung ummatnya melakukan eksperimen dan *research* hal apapun namun harus sesuai dengan syariah, akidah, dan akhlak islam.³² Membuktikan bahwa betapa pentingnya wawasan seseorang apalagi mengenai keagamaan.

Wawasan keagamaan digunakan sebagai bekal kedepan untuk dapat menjadi pribadi baik tidak tertelan oleh perkembangan zaman yang semakin maju namun perilaku seseorang semakin menurun. Apalagi perubahan perilaku masyarakat saat ini terhadap wabah covid yang tidak dapat terkendalikan.³³ Itulah betapa besar pengaruh wawasan serta dorongan dari diri kita masing-masing untuk dapat mengendalikan perilaku kita terkhusus religius agar tidak buruk apalagi hilang tertelan perkembangan zaman.

b) Pengaruh wawasan kebangsaan terhadap perilaku religius

Berdasar pada pemaparan diatas dinyatakan bahwa wawasan keagamaan yang dimiliki siswa rata-rata 87, namun pada perhitungan korelasi didapatkan data bahwa wawasan kebangsaan yang dimiliki siswa sangat rendah atau lemah pada angka 16,8% sehingga dapat dikatakan bahwa wawasan kebangsaan yang diberikan berpengaruh

³²Ibnu Mahmudi, "Urgensi Perilaku Keagamaan Pada Era Society 5.0," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019).

³³Henndy Ginting, "Perubahan Perilaku Sebagai Respon Terhadap Wabah Covid-19," *Tulisan Edukasi HIMPSI Di Masa Pandemi COVID-19 – Seri 14* Seri 14 (2020): 1–7, <https://himpsi.or.id/blog/materi-edukasi-covid-19-5/post/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-covid-19-127>.

sangat lemah terhadap perilaku siswa. Meskipun wawasan kebangsaan memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap perilaku religius namun wawasan kebangsaan tetap memiliki nilai penting sebab karakter kebangsaan berperilaku religius dapat mengimplimentasi penanaman nilai-nilai karakter kereligiusan dan karakter kebangsaan.³⁴

Penguatan wawasan kebangsaan digunakan sebagai upaya pencegahan paham radikalisme dan intoleransi yang mulai hilang pada generasi muda yang akan meneruskan perjalanan bangsa dimasa mendatang.³⁵

Oleh sebab itu perlu pembinaan dan penguatan karakter dan jati diri pelajar melalui wawasan kebangsaan meskipun sedikit diharapkan mampu menambah nilai-nilai kebangsaan dan memperluasa pandangan agar memiliki pegangan apalagi perilaku agar tidak mudah goyah oleh system barat yang saat ini sedang menguasai kehidupan manusia.

c) Pengaruh wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap perilaku religius.

Berdasar pada pemaparan diskriptif nilai yang dimiliki siswa mengenai perilaku religius rata-rata 91, namun pada perhitungan korelasi berganda didapatkan bahwa wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap siswa data yang dimiliki siswa 37,24% sehingga dapat dikatakan variabel wawasan keagamaan dan kebangsaan keduanya mempengaruhi perilaku religius siswa sedangkan 61,76 perilaku religius siswa dipengaruhi hal yang lain.

Kita harus tetap menjaga tumbuh kembang anak, remaja maupun dewasa bagaimanapun caranya. Karena banyak hali memberikan pendapat masa remaja saat ini akan mengalami berbagai permasalahan. Namun juga saat baik untuk mengemabngkan potensi positif yang mereka miliki baik bakat ataupun minat.³⁶ Dengan mengetahui karakter dan tugas perkembangannya konsep keagamaan dan kebangsaan telah mengatur agar terhindar dari perilaku menyimpang sehingga akan tumbuh selaras dengan tugas-tugasnya.

³⁴“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>.

³⁵Iriyanto Widisuseno and Sri Sudarsih, “Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Dan Intoleransi Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga,” *Harmoni* 3, no. 1 (2019).

³⁶Astiwi Kurniati, “Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perpektif Islam,” *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 8, no. 1 (2016).

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian pengaruh wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap perilaku religius siswa perhitungan analisis data menunjukkan bahwa: *pertama*, ada pengaruh yang signifikan antara wawasan keagamaan terhadap perilaku religius siswa. *Kedua*, ada pengaruh yang signifikan antara wawasan kebangsaan terhadap perilaku religius siswa. *Ketiga*, ada pengaruh yang signifikan pengaruh wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap perilaku religius siswa. Perilaku religius dipengaruhi oleh beberapa hal seperti akidah, akhlak, serta syariah. Tak hanya wawasan keagamaan namun wawasan kebangsaan juga memiliki andil dalam terbentuknya perilaku religius siswa baik vertikal maupun horizontal.

Beberapa perbaikan yang dapat dilakukan dari penelitian ini, antara lain; *pertama*, dari aspek metode penelitian. perlu dijelajahi pandangan dan makna disekitar misalnya di sekitar pemuda, misalnya, orang tua, teman sebaya, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan. *Kedua*, perlunya mengeksplorasi lingkungan pendidikan. Berdasarkan teori perilaku religius, sangat penting bahwa perubahan perilaku seseorang dimulai dengan pemahaman tentang ide-ide serta pemahaman dan interpretasi yang salah atau disengaja oleh pendidikan kelembagaan merupakan faktor penting dalam radikalisme agama.

Disarankan untuk penelitian yang mendatang menggunakan metode penelitian, serta faktor lain yang mempengaruhi perilaku religius. Pengembangan wawasan keagamaan dan wawasan dalam pembelajaran baik formal maupun informal agar dapat meningkatkan perilaku religius yang akan menjadi bekal kedepan baik dunia maupun akhirat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Amanda, Maudy Pritha. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 339–45. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. "Kontribusi Karya Tulis Kiai Basori Alwi Terhadap Pengembangan Wawasan Keagamaan Masyarakat." *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 2013. <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2381>.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books." *SAGE Publications, Inc.*, 2018.
- Dwi, Eva, Kumala Sari, Muhamad Rosadi, Mahmudah Nur, and Saeful Bahri. "Literasi Keagamaan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Oleh." *Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*. Vol. 3, 2020.
- Dwiyanto, Agus. *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia*. UGM Press, 2021.
- Fitri, Nanang Qodri. "Pengaruh Pembelajaran Praktek Kultum Terhadap Wawasan Keagamaan Siswa Di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Hamzah, Fajri, and Setiawati. "The Relationship Between The Influence of People's People on Learning Disciplin." *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8, no. 3 (2020).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu, 2020.
- Henndy Ginting. "Perubahan Perilaku Sebagai Respon Terhadap Wabah Covid-19." *Tulisan Edukasi HIMPSI Di Masa Pandemi COVID-19* –

- Seri 14 Seri 14 (2020): 1–7. <https://himpsi.or.id/blog/materi-edukasi-covid-19-5/post/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-covid-19-127>.
- I Wayan Cong Sujana. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019).
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kurniati, Astiwi. "Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perpektif Islam." *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 8, no. 1 (2016).
- Lembaga Administrasi Negara. *Wawasan Kebangsaan Dan Nilai Nilai Bela Negara*. MOOC, 2019.
- Mahmudi, Ibnu. "Urgensi Perilaku Keagamaan Pada Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019).
- Massoweang, Abd. Kadir. "Dinamika Mahasiswa Dalam Membangun Citra Kampus Relegius Di Sulawesi Selatan." *Al-Qalam* 12, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.31969/alq.v12i1.584>.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nawawi, Nurnaningsih. *Aqidah Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Paul M. Muchinsky. "Metode Metode Minat Belajar." *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul* 53, no. 9 (2012).
- "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah AlFalalah Jatinangor Sumedang." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>.
- Purwanto, Heri. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1999.
- Rahim SM, Umar Abdur, and Marlina Chandra. "Pesan-Pesan Komunikasi Edukatif Dalam Mendidik Anak (Tinjauan Prespektif Komunikasi Islam)." *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 7, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.37064/jki.v7i1.7908>.
- Rauf, Nuranny. "Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Iman Al-Khaer Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

- Siti Robe'ah, Iis, and Siswan To. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak Di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 02 (2021). <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.03>.
- Sofyan. "Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24, no. 2 (2015): 185–98.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif Dan Kombinasi (Mixed Methods)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016).
- Sugiyono, Prof.Dr. metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).
- Supriyusepa. "Problematika Implementasi Kurikulum KTSP Dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.
- Syahrotunnisa, Ririn Eka. "Internalisasi Budaya Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Tulungagung." IAIN Tulungagung, 2012.
- Trimuliana, Ifina, Nurbiana Dhieni, and Hapidin Hapidin. "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada PAUD Model Karakter." *Jumal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>.
- Widisuseno, Iriyanto, and Sri Sudarsih. "Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Dan Intoleransi Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga." *Harmoni* 3, no. 1 (2019).

4. kodifikasi sinta 3_Arina

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

2

eprints.umsida.ac.id

Internet Source

1%

3

ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

1%

4

jurnal.uts.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.upi.edu

Internet Source

1%

6

core.ac.uk

Internet Source

1%

7

litapdimas.kemenag.go.id

Internet Source

1%

8

www.kompasiana.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On